

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset penting bagi suatu negara, menurut uu nomor 20 thn 2003 menjelaskan tentang sisitem pendidikan nasional menyatakan bahwa yang “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa”¹. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai tempat untuk menumbuhkan karakter maupun potensi pada peserta didik. Peserta didik memasuki tingkat SMK / SMA merupakan masa remaja , dimana peserta didik mulai pengenalan tentang hal baru dilingkungan sekitar.

Masa remaja merupakan masa transisi / masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, pada masa ini remaja sangat rentan terjebak dalam pergaulan yang kurang sehat (perilaku menyimpang), salah satunya perilaku merokok. Perilaku merokok saat ini bukanlah hal asing, para remaja menganggap perilaku merokok adalah sebuah trand atau sebagai pembuktian bahwa dengan merokok akan menjadi gaul. Permasalahan merokok pada peserta didik merupakan masalah yang cukup sulit diselesaikan. “Menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Data Biro Pusat Statistik menunjukkan jumlah perokok pemula usia 5-9 tahun meningkat tajam 0,4% pada 2001 menjadi 2,8% pada 2004. Trend perokok pemula pada usia 10-14 tahun pun meningkat tajam, dari 9,5% menjadi 17,5%.”². Sedangkan menurut “Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan presentase merokok pada usia >15th di provinsi jawa tengah tahun 2020 27,70%, pada tahun 2021 28,24% dan di tahun 2022 mencapai 28,72%”³. Dari data diatas menunjukkan angka kenaikan perilaku merokok pada usia remaja.

Saat ini sangat sulit untuk menghindari kebiasaan merokok pada remaja, karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri salah satunya perkembangan dan kepuasan pesikososial, dalam masa remaja banyak ketidaksesuaian antara fisik dengan perkembangan psikis dan sosial. Pada masa ini banyak remaja

¹ UU nomor 20 Tahun 2003 pasal 3

² Rahman Hasnan, “Penggunaan Layanan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Merokok Peserta didik Kelas X”, Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung”, Vol, 1, No. 1, 2013, hlm 1.

³ Badan pusat statistiK (BPS). Diakses pada 26 Desember 2022.

berupaya menemukan identitas diri, namun tidak semua berjalan dengan baik banyak para remaja memilih melakukan perilaku menyimpang salah satunya merokok, sebagian remaja menjadikan perilaku merokok sebagai simbol kematangan, kekuatan, kepemimpinan dan daya tarik bagi lawan jenis. faktor eksternal berasal dari lingkungan luar seperti pengaruh pergaulan teman sebaya dan keluarga.⁴ Fenomena merokok pada remaja merupakan hal yang biasa ditemui setiap hari, peserta didik yang terbiasa merokok akan sulit menahan keinginan untuk tidak merokok, hal tersebut karena efek yang terdapat pada nikotin.⁵

Adapun beberapa dampak yang dialami peserta didik yang merokok antar lain menurunnya hasil belajar, perubahan pada psikis dan fisik, peserta didik akan menimbulkan perubahan kejiwaan mengalami gejala emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma yang berlaku di sekolah.⁶ Selain hal tersebut perilaku merokok dapat memberikan dampak negative pada kesehatan tidak hanya pada perokok aktif, perokok pasif dapat terkena dampaknya, beberapa gangguan kesehatannya antara lain kanker, gangguan pernafasan kronis dan penyakit jantung.

Dalam upaya mengurangi masalah merokok pada peserta didik diperlukan suatu tindakan dari pihak sekolah salah satunya dengan mengembangkan layanan-layanan bimbingan konseling, sesuai dengan fungsi dari bimbingan konseling yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang diri sendiri dan membantu peserta didik untuk menghindari dari berbagai masalah.⁷ Bimbingan dan konseling adalah suatu uapaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada konseli dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan sebagai sarana bagi konseli untuk mengembangkan potensi diri. Bimbingan dan konseling dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, di dalam bimbingan dan konseling terdapat berbagai layanan antara lain: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan

⁴ Helmi, Komasari "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja", Jurnal Psikologi, No. 1, 2000, hlm 38-39.

⁵ Rahman Hasnan, "Penggunaan Layanan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Merokok Peserta didik Kelas X", Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung", Vol, 1, No. 1, 2013, hlm 1-2.

⁶ Nopianto, Alamsyah 2017 "Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja", Jurnal Endurance. Fiakses pada 26 Desember 2022.

⁷ Kamaludin.H, "Bimbingan dan Konseling Sekolah" jurnal pendidikan dan kebudayaan. Vol. 17, nomor 4, Juli 2011

penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok.⁸

Merokok merupakan kegiatan yang sering kita temukan di semua tempat, merokok merupakan salah satu kegiatan yang memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan. Rokok merupakan salah satu sumber penyebab penyakit kronis bahkan kematian bagi manusia, kasus kematian akibat merokok pada tahun 2000 mencapai hampir 4 juta pertahun, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 7 dari 10 orang meninggal akibat merokok, peningkatan yang terjadi secara terus menerus sehingga pada tahun 2030 kasus meninggal akibat merokok dapat meningkat menjadi 10 juta orang setiap tahunnya.⁹

Secara global menurut *Drope et al*, 2018 jumlah perokok diseluruh dunia mencapai 1,3 milyar dengan usia mulai 15 tahun keatas yang terdiri dari 942 jiwa laki-laki dan 175 jiwa Perempuan¹⁰. Perilaku merokok terus berkembang setiap tahunnya di berbagai negara, salah satunya menurut (World Health Organization,2011) Indonesia merupakan negara dengan kasus merokok tinggi dengan presentase 46,8% laki-laki dan 3,1% Perempuan ini terjadi pada kasus mulai usia 10thn keatas, hal ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya perokok pada usia remaja.¹¹. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) berintegrasikan dengan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 1995 usia 15-20 tahun merupakan usia muda untuk memulai merokok¹² usia tersebut remaja memasuki masa pendidikan jenjang menengah atas atau setara (SMA/SMK), dimana dalam masa ini remaja memasuki masa perkembangan untuk mencari jati dirinya salah satunya dengan mencoba hal-hal baru yang bernilai positif maupun negatif. Merokok merupakan salah satu contoh kegiatan yang dilakukan remaja saat ini, menurut (Brigham (1991)) mereka menganggap perilaku merokok

⁸ Prayitno dan Erman Anti."Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling", (Jakarta:RienkaCipta,2004). Hlm 254-255

⁹ Anna Maria Srait, Yulianti Pradono, Ida L Toruan " Perilaku Merokok di Indonesia" Jurnal Bul.Penel. Kesehatan. Vol.30, No.3, 2002. Hal 139.

¹⁰ Nisa Nisrina Salsabila, Noormarina Indaswari, Budi Sujatmiko "Gambaran Kebiasaan Merokok Di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey (IFLS 5)" Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia, Vol,7 No. 1. Hal 14.

¹¹ Mariatul Fadilah, Irfan Afriandi, Fedri R Rinawan "Kebiasaan Merokok Dan Pemahaman Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Pada Perokok Pemula" Jurnal JKK, Vol. 4 No. 3 2017, Hal.107.

¹² Anna Maria Srait, Yulianti Pradono, Ida L Toruan " Perilaku Merokok di Indonesia" Jurnal Bul.Penel. Kesehatan. Vol.30, No.3, 2002. Hal 139.

sebagai simbol kedewasaan , kematangan, dianggap keren, dan alternatif untuk mengentaskan stress/ketegangan¹³

Salah satu kasus merokok pada remaja di Indonesia terjadi di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan , dimana ditemukan beberapa peserta didik merokok pada saat jam kosong secara bergerombol pada lingkungan sekolah, selain itu ditemukan banyak bekas putung rokok berserakan di ruang kelas, dan adanya salah satu peserta didik yang melakukan tindakan merokok secara terang terangan dan disebarakan lewat sosial media pada saat jam sekolah. Selain hal tersebut menurut catatan buku kasus peserta didik tercatat ada beberapa peserta didik yang berperilaku merokok di lingkungan sekolah, dalam masalah perilaku merokok peserta didik di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan di perjelas melalui wawancara dan observasi dengan pihak terkait.

Berdasarkan hasil wawancara yang bersumber dari guru bimbingan konseling di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 17 Desember 2022 , banyak ditemukan perilaku merokok pada peserta didik untuk membantu mengurangi perilaku merokok pada peserta didik, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan layanan konseling kelompok pada peserta didik. Konseling kelompok adalah salah satu kegiatan konseling dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk menyelesaikan sebuah masalah yang dialami setiap individu. Menurut Prayitno 1995 " Konseling Kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada beberapa orang/ klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan memperoleh informasi, pemahaman baru serta penyelesaian permasalahan dari tiap anggota kelompok/klien.¹⁴

Dengan upaya layanan konseling kelompok diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya, karena melalui konseling kelompok dengan adanya dinamika kelompok diharapkan para peserta didik mendapatkan kesempatan dalam mengemukakan pendapat dan mencurahkan apa yang di rasakan sehingga dapat tercapainya tujuan dari layanan konseling kelompok. Dalam konseling kelompok terdapat beberapa tahapan antara lain yaitu : 1) tahap awal kelompok, 2) tahap

¹³ Ika Trisanti "Remaja dan Perilaku Merokok" Jurnal The 3 University Research Colloquium 2016. 329.

¹⁴ Sukma Dina "Rujukan Konsep Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok Karya Prayitno", Jurnal Konselor, Vol.7 No.2 2018

peralihan, 3) tahap kegiatan, 4) tahap pengakhiran,¹⁵ melalui tahapan ini diharapkan proses konseling kelompok mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dengan demikian sesuai dengan permasalahan yang terjadi di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan yaitu peserta didik yang melakukan kegiatan merokok. Dengan ini peneliti termotivasi untuk mengambil judul "**Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Merokok di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan**"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku merokok pada SMK Al-Ishlah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang ditemukan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana layanan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku merokok di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada layanan konseling kelompok di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku merokok pada siswa di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan.
2. Mengetahui beberapa faktor pendukung dan penghambat layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku merokok di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan manfaat untuk lembaga SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan secara teoritis maupun praktis.

¹⁵ Fahmi N N dan Slamet "Layanan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman", Jurnal Hisbah, Vol.13, No.1, Desember 2016.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang Bimbingan dan Konseling, terutama peran guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya mengurangi perilaku merokok pada peserta didik di SMK Al- Ishlah Pulokulon Grobogan.
 - b. Memperluas pemahaman mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling khususnya dalam membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya.
 - c. Secara teoritis dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, menambah wawasan keilmuan dan melatih diri untuk mengimplementasi Layanan Bimbingan Konseling Kelompok untuk upaya mengurangi perilaku merokok pada peserta didik di sekolah.
 - b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, untuk menambah wawasan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya mengurangi perilaku merokok pada peserta didik di sekolah.
 - c. Bagi peserta didik diharapkan dapat mengetahui akibat serta faktor dadi perilaku merokok, dan dapat menghindari perilaku tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat tentang halaman sampai cover, halaman judul, halaman notapersetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, dan halaman daftar label.
2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdapat beberapa bagian yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, meliputi pengertian konseling, pengertian kelompok, pengertian layanan konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, asas konseling kelompok, komponen konseling kelompok, tahapan konseling kelompok, pengertian rokok, perilaku merokok, kandungan rokok, penyebab perilaku merokok, dampak merokok, layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku merokok, beberapa teori penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memuat berbagai sub bab tertentu. Pertama membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi (sejarah, visi & misi, identitas, data peserta didik, dan sarana dan prasarana SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan). Kedua membahas tentang deskripsi hasil penelitian yang meliputi (Layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku merokok pada siswa SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku merokok pada siswa SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan)

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka, riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.